BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut ahli dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru bertanggung jawab dalam keberhasilan siswa dalam menerima pengetahuan terkait kualitas ilmu dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Seorang guru mampu menciptakan suasana yang mendukung siswa menjadi aktif, sehingga terbentuk adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru didalam kelas.

Guru sebagai fasilitator yang memiliki peran untuk selalu berusaha melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dalam kegiatan pembelajaran siswa berperan aktif. Guru dituntut dapat menciptakan kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar dan pembaca saja. Guru berperan mengarahkan siswa untuk dapat membangun kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dapat mengembangkan keahlian dalam menganalisa suatu masalah, menentukan sebab-akibat dan menyimpulkan kesimpulan sehingga mampu memecahkan permasalahan secara keseluruhan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Dalam kegiatan pembelajaran pada akuntansi, siswa diharapkan mampu menganalisa tindakan-tindakan ekonomi, menganalisa persoalan dan menyimpulkan keputusan sesuai sistem pada akuntansi. Kemampuan setiap siswa mampu dilatih dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar setiap siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Menurut Slameto (2018: 54) faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal dibagi dalam tiga faktor, yaitu a) Faktor jasmaniah yang terdiri dari: faktor kesehatan cacat tubuh; b) Faktor psikologis yaitu: inteligensi, bakat, perhatian, kesiapan, minat, kematangan, motif; c) Faktor kelelahan yaitu: kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurun/rendah dapat muncul dari diri siswa tersebut seperti minat belajar siswa yang kurang antusias dan tidak ada rasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdiri dari luar individu. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor lingkugan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah, yaitu: a) Faktor dilingkungan keluarga yaitu: cara mendidik orang tua, hubungan antara anggota keluarga, keadaan rumah, keuangan keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya; b) Faktor dilingkungan masyarakat yaitu: peranan siswa dalam masysarakat, sosial media, teman bergaul, serta gaya hidup masyarakat; c) Faktor dilingkungan sekolah yaitu: model mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, hubungan siswa dengan siswa, peraturan sekolah, alat pengajaran, jadwal sekolah, penugasan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Secara umum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dimana adanya intraksi guru dengan siswa. Proses pembelajaran harus memiliki interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Septimarmia, dkk, 2018). Guru menyampaikan materi topik pelajaran dan siswa memberi umpan balik berupa pertanyaan atau tanggapan kepada guru, kegiatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memilih dan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pemaparan materi pembelajaran dapat menimbulkan rasa bosan siswa apabila penerapan strategi dan model pembelajaran yang tidak tepat.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang lakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7 Medan didapat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian siswa belajar dengan tidak serius dan pasif dalam mengikuti kegiatan belajar akuntansi. Siswa tidak serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, sebagian siswa hanya diam dan ada juga yang berbincang kepada teman disebelahnya. Kurang fokusnya siswa dan menjadi pasif menimulkan rasa mengantuk dan bosan hal ini disebabkan siswa hanya menjadi pendengar saja dan kurangnya interaksi dikelas. Model yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran konvensional yang bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan mengakibatkan banyak siswa

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED THE Character Building UNIVERSITY

yang kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi akuntansi kelas X di SMK Negeri 7 Medan didapat bahwa hasil belajar akuntansi dapat dilihat pada tabel ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas X AKL SMK Negeri 7 Medan
Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Persentase	Siswa Tidak Mencapai KKM		Persentase
			UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
X AKL 1	36	70	17	20	51,4 %	19	16	48,6 %
X AKL 2	34	70	14	16	44,1 %	20	18	55,9 %
X AKL 3	35	70	13	16	41,4 %	22	19	58,6 %
X AKL 4	35	70	19	15	48,6 %	16	20	51,4 %
X AKL 5	34	70	12	15	41,1 %	22	19	58,9 %
X AKL 6	32	70	15	14	45,3 %	17	18	54,7 %
Jumlah	206	-	90	96	45,1 %	116	110	54,9 %

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan data diatas, bahwa hasil ulangan harian 1 dan 2 pada kelas X sebanyak 45,1% yang mencapai KKM dan sebanyak 54,9% yang belum mencapai KKM. Menurut Mulyasa (2014: 11) bahwa "pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa dikelas tersebut telah mencapai KKM". Maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas X AKL belum berhasil.

Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah dalam pembelajaran akuntansi yaitu pemilihan model pembelajaran yang diterapkan. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru dengan menggunakan metode konvensional. Masih banyak guru-guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional karena dianggap penerapannya yang mudah, padahal dalam penerapan model pembelajaran konvensional siswa menjadi jenuh dan pasif. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa hanya menjadi pendengar saja dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar sehingga fokus siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi masih sulit dikerjakan yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan masalah. Maka dari itu diharapkan guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran akuntansi yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang melibatkan adanya intekasi siswa dikelas sehingga siswa dapat secara langsung ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya interaksi antar siswa dan siswa dengan guru akan meningkatkan fokus belajar dan menjadi siswa aktif serta guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan baik diterapkan guru akuntansi didalam proses pembelajaran berlangsung yaitu model *Problem Based Learning*.

Menurut Lubis & Herliani (2020:151) "*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan suatu masalah nyata kepada siswa dimana siswa dilatih kemampuannya untuk memecahkan masalah dan berpikir

kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah yang dihadapi". *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan setiap siswa aktif dalam mencari solusi permasalahan dengan metode dan model yang ilmiah, sehingga siswa mampu memiliki keterampilan dalam memahami dan mempelajari pengetahuan permasalahan tersebut dan solusinya. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Didalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diminta berkerja sama antara siswa dalam memahami dan memecahkan suatu masalah secara bersama.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar dapat melibatkan siwa lebih aktif dan efektif dibandingkan dengan metode konvensional dikarenakan dalam penerapan model ini siswa belajar secara kelompok dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran akuntansi diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi karena dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, contoh materi yang dibahas sesuai kehidupan nyata dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu membandingkan materi di lapangan dan teori sesungguhnya. Pembelajaran berbasis masalah difokuskan pada masalah dimana siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan kemampuan dan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Siswa mampu merumuskan jawaban sementara atas masalah yang membutuhkan kecerdasan logis, keberanian dan solusi aktif dalam situasi nyata.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pramitha & Wahjudi (2020) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan jasa dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menyusun pengatahuannya sendiri. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiandani et al., (2015) yang menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebaliknya. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini karena tidak membedakan pengujian pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat kemampuan atau motivasi belajar siswa.

Melalui uraian tersebut, maka penerapan model *Problem Based Learning* sangat penting di lakukan pada siswa karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Namun pada penerapannya, model pembelajaran *Problem Based Learning* belum dapat terealisasi dengan baik dikarenakan masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa belajar hanya dengan mendengarkan pemaparan materi dari guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X AKL SMK Negeri 7 Medan".**

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Rendahnya hasil belajar akutansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 7 Medan dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM.
2. Sebagian siswa belajar dengan tidak serius dan pasif dikarenakan pembelajaran yang bersifat monoton.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan mencatat materi pembelajaran saja.
4. Kurangnya kegiatan diskusi dan partisipasi siswa mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi yaitu metode pembelajaran konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya pemanfaatan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar membuat jurnal umum.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan penelitian selanjutnya sebagai referensi yang relevan.
2. Manfaat Praktis

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa disekolah.
b. Bagi siswa, memudahkan siswa menerima pelajaran dengan baik dari guru dengan penerapan *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru SMK Negeri 7 Medan dalam memilih model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
d. Bagi sekolah, memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran di sekolah, peningkatan mutu sekolah SMK Negeri 7 Medan, dan sekolah lain.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY